

## Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman Kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya

**Narana Tanjung<sup>1</sup>, Nancy Angelia Purba<sup>2</sup>, Lisbet Sihombing<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : [naranatanjung6@gmail.com](mailto:naranatanjung6@gmail.com)<sup>1</sup>, [napitu\\_nancy.purba@uhnp.ac.id](mailto:napitu_nancy.purba@uhnp.ac.id)<sup>2</sup>, [lisbetsihombing@uhn.ac.id](mailto:lisbetsihombing@uhn.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1. untuk mengetahui ada atau tidak Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman Kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis pre Eksperimental Design. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis One Group Pretest-Posttest Design. Dengan penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment) dan sesudah diberi perlakuan. dengan populasi penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 091522 Marubun JayaT.A 2021/2022. Instrumen yang digunakan adalah Pretest-Posttest dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan Memberikan posttest untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan. Data analisis menggunakan rumus regresi sederhana. Hasil penelitian pada taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Sub Tema Kebersamaan Dalam Keberagaman dengan perolehan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,068.

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar.*

### Abstract

This study aims (1) to find out whether or not there is an influence of contextual learning models on learning outcomes in the sub-theme of togetherness in diversity for class IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya. This research is an experimental research, namely the type of pre-experimental design. This research is an experimental research, namely the type of One Group Pretest-Posttest Design. With this study, the results of the treatment can be known more accurately, because it can be compared with the conditions before treatment and before being given treatment. with the study population being fourth grade students at SD Negeri 091522 Marubun JayaT.A 2021/2022. The instrument used was the pretest-posttest using a contextual learning model and giving a posttest to measure variables after the treatment was carried out. Data analysis uses a simple regression formula. The results of the study at a significant level of 0.05 show that: There is a positive and significant influence between the Contextual Learning Model on the Learning Outcomes of the Sub-Theme of Togetherness in Diversity with the acquisition of a positive feasible regression coefficient of 0.068.

**Keywords :** *Contextual Learning Model of Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan hal yang sangat dibutuhkan manusia saat ini, terutama dimasa pandemi yang telah berlalu. Ketika masa pandemi memasuki kehidupan manusia yang mengakibatkan proses belajar mengajar di sekolah pun menjadi tidak teratur, ketika hal itu terjadi siswa yang benar menginginkan pendidikan pun banyak mengambil kursus diluar jam sekolah (Syuhada et al., 2018). Dari hal itu kita tau bahwa pendidikan sangat berperan pada manusia terutama pada siswa yang melangsungkan pendidikannya sampai kejenjang yang lebih tinggi (Bahri, 2019). Seperti yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 1 Tentang "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik memulai kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Maka dari itu untuk keberlangsungan pendidikan yang terarah, di perlukan guru yang sangat professional yang melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (Zulfa et al., 2020). Guru sangat berperan penting untuk keberhasilan siswanya di dalam kelas terutama pada kegiatan belajar mengajar (H. M. Manurung, 2021). Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan disekolah, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses yang di alami siswa sebagai peserta didik belajar (Haris, 2020). Dalam proses belajar mengajar tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti peran guru, peran siswa, media terutama model pembelajaran (Ismoyo & Istianah, 2018).

Kurikulum merupakan pola susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kedalaman muatan kurikulum. pada setiap mata pelajaran satuan pendidikan dituangkan dalam suatu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan bahan belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum (Adim et al., 2020). Dalam kurikulum 2013 terdapat perubahan pada pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah mata pelajaran yang disatukan dalam tema pembelajaran (Wahyunisari et al., 2018). Menurut buku Setiawan (2018:20) mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran terpadu yang menggunakan topik atau tema. Tema berfungsi sebagai pemersatu beberapa muatan mata pelajaran dengan melibatkan pengalaman peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna (Novitri, 2022). Dalam tema terdapat beberapa mata pelajaran yang dipadukan dalam satu subtema contohnya pada subtema peneliti yang memiliki beberapa muatan mata pelajaran seperti mata pelajaran IPA dan mata pelajaran Bahasa Indonesia (A. S. Manurung, 2020).

Ilmu Pengetahuan Alam adalah studi tentang manusia atau studi tentang masalah-masalah bagaimana manusia mengembangkan suatu kehidupan yang lebih baik, mata pelajaran ipa sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Dengan mempelajari pembelajaran ipa maka siswa mengenal berbagai bagian-bagian dari Ipa (Yuris Nasri, 2021).

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting disekolah . Mata pelajaran bahasa Indonesia sudah di ajarkan mulai jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi (Prayunisa & Mahariyanti, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinasi yang ada pada dirinya (Widyaiswara et al., 2019).

Mata pelajaran yang sudah di padukan dalam satu tema ke dalam subtema harus diperhatikan, dibutuhkan guru yang sangat teliti agar suasana belajar dengan siswa juga terarah. Dalam observasi di

salah satu sekolah di kabupaten simalungun peneliti mendapatkan hasil observasi di SD 091522 Marubun Jaya dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru kelas IV menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan model yang biasa dilakukan guru pada umumnya. Dari sini peneliti mendapat bahwa guru hanya berpaku pada buku guru saja maka guru hanya berpaku kepada siswa dan buku teks sebagai pedoman untuk melakukan proses belajar mengajar, dari hal di atas maka perlu dilakukan perubahan ketika melakukan proses pembelajaran terutama pada model pembelajaran yang digunakan guru (Juhaeni, 2018). Maka terkait dengan model pembelajaran yang digunakan guru peneliti menyarankan agar guru melakukan penelitian dengan model kontekstual.

Model kontekstual merupakan proses belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajari bukan sekedar mengetahui (Hajerina, 2018). Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apayang dipelajari itu. Sedangkan menurut nadawidijaya(dalam kunandar), dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menentukan sesuatu yang baru(pengetahuan dan keterampilan)melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri (Yusransal et al., 2022). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bawah model kontekstual adalah proses belajar yang menggunakan lingkungan yang diciptakan secara nyata untuk keberhasilan belajar siswa dalam menanggapi materi yang dibawakan oleh guru (Taofek & Agustini, 2020). Model pembelajaran kontekstual dapat menarik perhatian siswa mendapatkan inovasi baru dalam proses pembelajaran dengan begitu siswa termotivasi untuk belajar agar lebih meningkat terkhususnya siswa sd (Ismatunsarrah et al., 2020).

Peran model kontekstual sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa.model ini sangat bagus diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada subtema penelitian ini tentang kebersamaan dan keberagaman di kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya masih banyak siswa yang kurang paham dengan subtema kebersamaan dalam keberagamanbagi kelas IV disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru sangat tidak menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa jenuh dan merasa bosan.

Dari hasil pengamatan awal peneliti, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091522 Marubun jaya pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya dalam mata pelajaran IPA belum tuntas dan masih dibawah KKM. Dalam tabel telah terlihat bahwa 18 siswa atau 60 % yang belum tuntas dan belum memenuhi KKM. Sedangkan 12 siswa atau 40 % dalam mata pelajaran IPA sudah tuntas dan memenuhi KKM. hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum tuntas dan masih dibawah KKM. Dalam tabel telah terlihat bahwa 18 siswa atau 60 % yang belum tuntas dan belum memenuhi KKM. Sedangkan 12 siswa atau 40 % dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah tuntas dan memenuhi KKM.

Penelitian yang juga menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu Lestari (2019) penelitian yang berjudul Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar Matematika dengan kovariabel kemampuan numerik dan kemampuan verbal. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan singlefactor independent groups design with use ofcovariate. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Gugus I Kecamatan Negara sampel pada

penelitian ini berjumlah 67 siswa yang ditentukan dengan teknik random sampling. Data dikumpulkan dengan tes hasil belajar Matematika, kemampuan numerik dan kemampuan verbal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional serta terdapat kontribusi kemampuan numerik dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar Matematika.

Dari masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik meneliti dengan judul penelitian, "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman Kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya".

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis pre Eksperimental Design. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2021). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis One Group Pretest-Posttest Design. Dengan penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment) dan sesudah diberi perlakuan. Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 30 siswa, maka penelitian ini merupakan penelitian sampel. Dengan berbagai pertimbangan, keseluruhan populasi yang berjumlah 30 siswa, maka sampel yang digunakan adalah 30 siswa.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran (Siahaan et al., 2021). Pengumpulan data diawali dengan melakukan observasi pada tanggal 12-16 oktober 2021 di SDSA Negeri. V SDN Marubun Jaya. tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pre test dan post test. Terdapat 30 butir soal pilihan berganda yang digunakan (D. D. Lestari & Muchlis, 2021).

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen maka akan diperoleh data berupa hasil Pretest, posttest dan data yang diperoleh tersebut harus dianalisis, karena dengan analisis data maka data tersebut berarti dan bermanfaat untuk digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis yaitu uji normalitas, homogenitas dan hipotesis. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Instrumen**

Uji coba instrumen penelitian di laksanakan pada tanggal 15 agustus 2022 di SD Negeri 173593 Parsoburan. Data hasil uji instrumen digunakan untuk mengetahui kelayakan tes pilihan berganda yang berjumlah 30 soal, yang akan peneliti gunakan yaitu soal pre-test dan post-test, dan terlebih dahulu dicari validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya.

Validitas adalah kriteria utama keilmiahannya suatu penelitian. Validitas menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterima dengan kriteria-kriteria tertentu. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat

dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Uji validitas ini dilaksanakan pada 30 siswa kelas IV SD 173593 Parsoburan. hasil uji coba berjumlah 30 soal, diperoleh 22 soal yang valid dan 8 soal yang tidak valid . Maka peneliti akan mengambil 22 soal yang dinyatakan valid untuk digunakan sebagai soal pre-tes dan pos-tes kelas eksperimen.

Ujireliabilitas dilakukan dengan menghitung  $r_{11}$  Menggunakan rumus Crombach's  $\alpha$  dengan bantuan *software spss* 24. Apabila  $r_{11} > r_{hitung}$  pada taraf signifikan 5% dengan 30 maka instrument tersebut dinyatakan realibel untuk digunakan dalam mengukur pengaruh media gambar poster , namun sebaliknya apabila  $r_{11} \leq r_{hitung}$  maka instrumen tersebut dapat dinyatakan tidak realibilitas sehingga tidak layak digunakan untuk mengukur pengaruh media kontekstual. nilai  $r_{11}=0,710$  sedangkan  $r_{tabel}$  *Produc Moment* pada tarap signifikan 5% dan  $n=30$  maka  $r_{tabel}$  0,36. Oleh karena itu pengaruhi kontekstual oleh siswa kelas IV Serta nilai report IPA ,Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 173593 Parsoburan tahun ajar 2022/2023 yang disajikan sebagai data untuk prestasi belajar siswa.

Tingkat menguji tingkat kesukaran item dinyatakan dalam P atau indeks kesukaran dilakukan dengan analisis soal (item analisis). Tujuan analisis soal yaitu untuk mengadakan indentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan pentingnya untuk mengadakan perbaikan.Setelah dilakukan validitas soal, ada 15 soal yang tidak memenuhi standar sesuai dengan t tabel dan 22 soal lainnya dapat diuji tingkat kesukarannya. Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai( berkemampuan yang tinggi) dengan siswa yang bodoh ( berkemampuan rendah).

## Hasil

### Media Kontekstual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya yang berjumlah 30 siswa.Kusioner berupa pertanyaan yang dilaksanakan secara lansung kepada siswa. Setiap butir dri petayaan kusioner tersebut mempunyai skala likert yang kemudian dijadikan skor. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Variabel Media Kontekstual**

Statistik	Skor Statistik
Sampel	30
Skor Terendah	71
Skor Tertinggi	90
Rata-Rata	88,68
Simpanan Baku	5,34

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya hasil belajar tematik dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai tugas siswa kelas IV SD 091522 Marubun Jaya yang digunakan kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah , jika pencapaian belajarnya  $>70$ , dapat dikatakan tuntas belajarnya atau kompeten dan sebaliknya jika pencapaian  $<70$ , siawa dapat dikatan belum tuntas atau belum kompeten . Berdasarkan data di atas dapat dilihat siswa memperoleh nilai  $>70$  maka semua siswa memiliki nilai tematik yang tuntas.

## Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi berupa nilai akhir siswa SD Negeri 091522 Marubun Jaya Tahun Ajaran 2022/2023 besarnya nilai maksimum adalah 88 dan nilai minimum 71. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia siswa.

**Tabel 2. Stastistik Deskripsi Hasil Belajar Tematik**

Statistik	Skor Statistik
Sampel	30
Skor Terendah	71
Skor Tertinggi	90
Rata-Rata	80,88
Simpanan Baku	5,34779

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya hasil belajar tematik dalam penelitian ini diperoleh melalui nilai tugas siswa kelas 1V SD Negeri 091522 Marubun Jaya yang menggunakan nilai kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan aturan yang diberikaan sekolah. Jika kecapaian belajarnya  $\geq 70$ , siswa dapat dikatakan tuntas belajar atau kompeten dan sebaliknya jika ketercapaian  $< 70$ , siswa dikatakan belum tuntas atau belum kompeten. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa semua siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  maka semua siswanya memiliki nilai tematik yang tuntas.

## Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan cara menghitung kolmogrov hitung menggunakan rumus one group *kolmogrov smirnov*, apabila  $kolmogorov_{hitung} \leq kolmogorov_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan  $n=30$  maka data tersebut berdistribusi normal, namun sebaliknya apabila  $kolmogorov_{hitung} > kolmogorov_{tabel}$  data tersebut tidak berdistribusi normal. menunjukkan bahwa data dari hasil pretest dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikan  $0,068 > 0,05$ . Sedangkan data dari hasil post test menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai signifikan  $0,874 > 0,05$ .

## Uji Homogenitas

**Tabel 3. Uji Homogenitas**

ANOVA					
pre test					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8.000	5	1.600	.776	.576
Within Groups	49.467	24	2.061		
Total	57.467	29			

Maka, pada tabel diatas Based On Mean nya adalah 0,576. Jadi, berdasarkan pengambilan keputusan ini nilai signifikan (sig) pada Based On mean  $> 0,05$  maka data Homogen.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis (uji T) dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar, pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang mengatakan adanya pengaruh dan signifikan antara pengaruh model kontekstual terhadap belajar siswa.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

Paired Samples Test				
		t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretest – posttest	1.898	29	.068

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, bahwa nilai sig (2- Tailed) untuk model pembelajarankontekstual terhadap hasil belajar tematik sebesar 0,068. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar peserta didik. Nilai korelasi pearsonsebesar0,068 menunjukkan bahwa pengaruh antara media kontekstual terhadap hasil belajar tematik mempunyai korelasi yang tinggi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajarankontekstual tematik siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajarankontekstual terhadap hasil belajar tematik kelas 1V SD Negeri 091522 Marubun Jaya Hal ini dibuktikan nilai *Pearson Correlation* = 0,068 dan probabilitas *sig (2 tailed)* = 0,00 >  $\alpha$  0,05, dari nilai probabilitas yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar tematik siswa.

Laksana dan Rabu (2016) pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena pada pembelajaran kontekstual pesera didik dapat mengalami atau melihat secara langsung situasi dunia nyata peserta didik serta memotivasi untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan peserta didik sehari-hari baik dilingkungan pribadi, social, serta budayanya. Sinaga & Silaban (2020) pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Model pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka yaitu dengan konteks keadaan pribadi, social dan budaya mereka. Menurut Rosalin (dalam Watini, 2019) pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data hingga pengujian hipotesis, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Model pembelajaran kontekstual siswa SD Negeri 091522 Marubun Jaya termasuk kategori sedang dengan nilai rata – rata 88,68, Hasil belajar tematik siswa SD Negeri 091522 Marubun Jaya berada pada kategori cukup dengan nilai rata rata 71, Terdapat hubungan antara model pembelajarankontekstual (X) dengan hasil belajar (Y) yang dibuktikan dengan nilai korelasi Product

Moment Person = 0,068 dan probabilitas sig (2 tailed) = 0,00 >  $\alpha$  0,05, adanya pengaruh positif dan signifikan anantara model pembelajarankontekstual dengan hasil belajar tematik siswa yang mempunyai tingkat korelasi yang tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.52188/jpfs.v3i1.76>
- BAHRI, S. (2019). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Daerah Tempat Tinggalku di Sdn Sumpersari 01 Jember*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/94226>
- Hajerina, H. (2018). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMPN 18 Sigi pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(2), 113–122. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v5i2.270>
- Haris, P. A. A. (2020). *Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (Ctl) Berbantuan Media Boneka Tongkat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Sdn Kebonsari 01 Jember*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/89278>
- Ismatunsarrah, I., Ridha, I., & Hadiya, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Elastisitas di SMAN 1 Peusangan. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.14567>
- Ismoyo, C. B., & Istianah, F. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10).
- Juhaeni, J. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Kimia Dengan Materi Sifat Koligatif Larutan Dengan Menerapkan Model Contextual Teaching And Learning (Penelitian Tindakan di Kelas XII IPA1 SMAN 2 Pandeglang). *Cakrawala Pedagogik*, 2(2), 215–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.51499/cp.v2i2.89>
- Lestari, D. D., & Muchlis, M. (2021). PENGEMBANGAN E-LKPD BERORIENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI TERMOKIMIA KELAS XI SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 25–33. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.30987>
- Lestari, N. A. P. (2019). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik dan Kemampuan Verbal. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.12845>
- Manurung, A. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching dan Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 31 Jakarta. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v4i3.19454>
- Manurung, H. M. (2021). *Model pembelajaran kimia kreatif berbasis pbl menggunakan macromedia flash*.
- Nilasari, E., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). Pengaruh penggunaan modul pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1399–1404.
- Novitri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas V SDN 12 2x11 ENAM LINGKUNG. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.55249/jpn.v2i1.21>
- Prayunisa, F., & Mahariyanti, E. (2022). Analisa Kesulitan Siswa Sma Kelas X Dalam Pembelajaran Kimia Pada Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbasis Two Tier Multiple Choice Instrument. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.167>
- Siahaan, K. W. A., Damanik, D. H. S., Tambunan, S. S., Simanjuntak, M., & Sihombing, D. (2021). Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan

- Prestasi Belajar Kimia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 16–24. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/416>
- Sinaga, M., & Silaban, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i1.8051>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Syuhada, F. A., Dalimunthe, M., Sari, W. S. N., & Sihombing, J. L. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Lks Untuk Meningkatkan Kerjasama Danhasil Belajar Kimia Siswa. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 4(2), 150–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i2.17971>
- Taofek, I., & Agustini, R. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Laju Reaksi Kimia Kelas XI SMA. *UNESA Journal of Chemical Education*, 9(1), 121–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ujced.v9n1.p121-126>
- Wahyunisari, T., Supriyadi, S., & Surahman, M. (2018). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(5).
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Widyaiswara, G. P., Parmiti, D. P., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 389. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21311>
- Yuris Nasri. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 27 Limau Asam. *INVENTA*, 5(2), 302–308. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3187>
- Yusransal, Y., Agustina, A., Arifah, M., Nurliana, N., Kurniawan, A., Ismail, N., Amiruddin, A., & Salfiyadi, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Melalui Model Pembelajaran Take And Give Di Kelas V Sd Negeri Reudeup Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(3), 309. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.36590>
- Zulfa, K., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.74>